

# Analisis Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Kurikulum 2013 Kelas IV SDN Taman Cibodas Kota Tangerang

Novfa Rizka Zahra <sup>a,1,\*</sup>, Sa'odah <sup>a,2</sup>, Septy Nurfadhillah <sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten, Indonesia.

<sup>1</sup> [novfarizkaza@gmail.com](mailto:novfarizkaza@gmail.com); <sup>2</sup> [saodah.umat@gmail.com](mailto:saodah.umat@gmail.com); <sup>3</sup> [nurfadhillahsepty@gmail.com](mailto:nurfadhillahsepty@gmail.com)

\* Corresponding Author

Received 22 November  
2021

Revised 28 November  
2021

Acceted 30 November  
2021

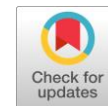
## ABSTRAK

Latar belakang artikel ini adalah proses pembelajaran jarak jauh pada kurikulum 2013. Penelitian bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran jarak jauh pada pendekatan saintifik didalam kurikulum 2013 kelas IV. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas IV di SDN Taman Cibodas telah berjalan dengan baik. Guru memberikan penugasan dan materi menggunakan aplikasi seperti *google meet*, *zoom meeting*, dan *Whatsapp grup*. Terkait pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas IV yaitu penerapan pendekatan saintifik belum dapat dilaksanakan secara optimal, yaitu pada tahap menanya, mengumpulkan informasi dan mengasosiasi. Kendala yang dihadapi adalah masih kurangnya komunikasi multi arah yang diciptakan peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan juga harus ada pertemuan dalam pembelajaran, dikarenakan adanya proses ilmiah yang harus diikuti setiap tahapannya. Pendekatan saintifik dilakukan dengan adanya suatu interaksi dalam melihat, mengamati atau berbagai pengalaman yang dilakukan berdasarkan sesuai pembelajaran sehingga membantu peserta didik untuk mengoptimalkan nilai kognitif, afektif dan psikomotor.

## Distance Learning problems Analysis For Taman Cibodas Public Primary School (SDN), Tangerang Class IV-Curriculum Of 2013

### ABSTRACT

The background of long distance learning process for 2013 curriculum can be found in this research. This research inspired to identify distance learning problems in the scientific approach for Grade IV-2013 curriculum. This study uses the descriptive qualitative research, methods used for observation; interview; and documentation. The result of this research shown that the implementation of distance learning for class IV students at SDN Taman Cibodas has been going quite well. The teacher distributed assignments and materials using applications such as Google Meet, Zoom meeting, and Whatsapp groups. Regarding the plain execution of the 2013 curriculum in Class IV, the application of the scientific approach can not be carried out optimally, to be specific at the stage of asking, collecting information and associating the obstacles faced during class. It caused because the lack of communication created by students during the learning process and there must also be a face-to-face session in teaching-learning procedure because of the scientific process that is a assessed in it. The scientific approach is carried out with an interaction in viewing, observing or various eperiences implemented based on learning so as to help students to optimize cognitive, affective and psychomotor values.



## KATA KUNCI

Pembelajaran Jarak Jauh  
Problematika  
Kurikulum 2013  
Pendekatan Saintifik

## KEYWORDS

Distance Learning  
Problem  
2013 Curriculum  
Scientific Approach



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## 1. Pendahuluan

Pembelajaran jarak jauh adalah suatu metode pengajaran dimana aktivitas pengajaran terpisah dengan aktivitas belajar. Sama halnya yang dikatakan Munir (2012) pembelajaran jarak jauh adalah Ketika proses pembelajaran tidak terjadi kontak dalam bentuk tatap muka langsung antar pengajar dan pembelajar (h.16). Pembelajaran jarak jauh merupakan metode yang sangat efektif yang di terapkan pada masa sekarang ini sejak munculnya *Corona Virus Diseases 2019* (Covid 19) di Indonesia pemerintah menerapkan *Social Distancing* (menjaga jarak), terjadi pembatasan pertemuan dalam jumlah banyak termasuk didalam dunia Pendidikan.

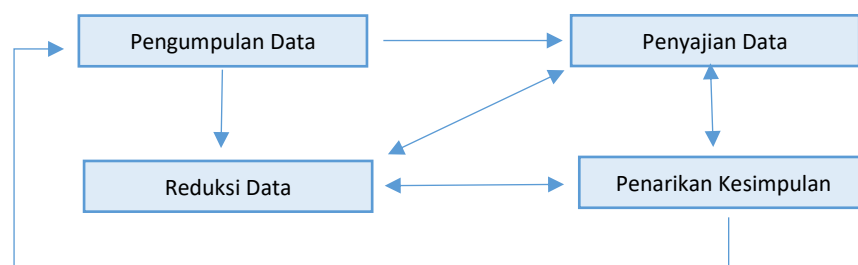
Kegiatan pemberian dan penjelasan tugas pada pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan berbagai aplikasi. Aplikasi yang digunakan diantaranya adalah google meet, whatsapp group dan zoom meeting. Aplikasi tersebut dimanfaatkan untuk mempermudah guru mengatasi keterbatasan tatap muka dengan peserta didik. Harapannya dari penggunaan aplikasi tersebut tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Permasalahan yang muncul adalah pada penggunaan kurikulum 2013 untuk pembelajaran jarak jauh. Pada langkah-langkah pendekatan saintifik belum berjalan dengan optimal yaitu pada saat menanya, mengumpulkan informasi dan mengolah informasi. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya komunikasi multi arah selama pembelajaran berlangsung dan juga harus ada pertemuan dalam pembelajaran, dikarenakan adanya proses ilmiah yang harus diikuti setiap tahapannya. Pendekatan saintifik dilakukan dengan adanya suatu interaksi dalam melihat, mengamati atau berbagai pengalaman yang dilakukan sesuai pembelajaran sehingga membantu peserta didik untuk mengoptimalkan nilai kognitif, afektif dan psikomotor.

Hal tersebut penting untuk dianalisis agar dapat mengetahui adakah problematika pembelajaran jarak jauh pada kurikulum 2013 di Kelas IV SDN Taman Cibodas Kota Tangerang. Adapun rumusan dari permasalahan tersebut adalah bagaimana problem pembelajaran jarak jauh pada pendekatan saintifik di dalam kurikulum 2013 kelas IV SDN Taman Cibodas Kota Tangerang.

## 2. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci [1]. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Aubjek penelitian yang digunakan adalah walikelas IV SDN Taman Cibodas. Teknik analisis yang digunakan adalah model [2]. Tujuan utama dari analisis model Miles dan Huberman adalah Menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi [3]. Diperjelas Teknik analisis tersebut dengan menggunakan diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Pendidikan dipandang sangat penting dalam proses pembangunan, karena tingkat pendidikan sering dijadikan acuan keberhasilan suatu bangsa, terlebih lagi bagi sebagian besar orang terhadap anak-anaknya. Mutu lulusan dari lembaga sekolah tidaklah cukup bila diukur dengan standar lokal sebab perubahan global telah sangat besar mempengaruhi perekonomian masyarakat. Sejak munculnya *Corona Virus Diseases 2019* (Covid 19) di Indonesia pemerintah menerapkan Social Distancing (menjaga jarak), terjadi pembatasan pertemuan dalam jumlah banyak termasuk didalam dunia pendidikan. Hal ini sangat berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang semula belajar dengan tatap muka di kelas, menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam jaringan (Daring).

Penelitian ini akan menganalisis problematika pembelajaran jarak jauh pada kurikulum 2013 kelas IV SDN Taman Cibodas. Peneliti menemukan permasalahan dari sisi guru, guru merasa kurang maksimal dalam menyampaikan pembelajaran salah satu penyebabnya yaitu sinyal yang digunakan untuk pembelajaran buruk; tidak maksimalnya penggunaan model pembelajaran dan strategi pembelajaran; Guru menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik, langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan. Pembelajaran Jarak Jauh saat ini untuk menerapkan pendekatan Saintifik kurang efektif, dikarenakan proses pelaksanaan pendekatan saintifik kurang maksimal. Banyak point-point yang belum terlaksanakan dengan baik; masih terbebani ketuntasan kurikulum yang harus dicapai peserta didik; tidak bisa mengamati proses pembelajaran dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan; kesulitan berkomunikasi dengan peserta didik karna tidak semua peserta didik memiliki *gadget* terkadang bergantian dengan orang tuanya; tidak semua guru memiliki keahlian dalam memanfaatkan *gadget* untuk pembelajaran; keterbatasan Ilmu Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Adapun pada lembar observasi dan wawancara menggunakan 7 indikator yaitu faktor pendekatan pembelajaran, perubahan kurikulum, faktor kompetensi guru, mewujudkan pendidikan berkarakter, menciptakan pendidikan berwawasan lokal, menciptakan pendidikan yang ceria dan bersahabat, dan pendidikan tidak hanya sebagai media pembelajaran. Observasi dan wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru kelas IV SDN Taman Cibodas.

Guru kelas IV SDN Taman Cibodas pada kompetensi Faktor Pendekatan Pembelajaran sudah baik. Guru sudah mampu menciptakan kesiapan belajar peserta didiknya, guru sudah baik dalam mengelola kelas selama pembelajaran jarak jauh berlangsung, sudah diperlakukan dengan hati-hati dan penuh kesabaran. Memanfaatkan aplikasi *goggle meet*, *zoom* dan *whatsapp* grup untuk melakukan pendekatan pembelajaran jarak jauh. Seperti yang sudah dijelaskan pada hasil penelitian di atas bahwa kompetensi faktor pendekatan pembelajaran di SDN Taman Cibodas sudah cukup baik, hal ini karena setiap guru hanya mengajar pada satu kelas saja sehingga guru sangat mudah dalam memberikan pendekatan pembelajaran dan mudah memahami karakteristik peserta didik. Sesuai dengan [4, p. 43] Peserta didik harus diperlakukan dengan hati-hati dan penuh kesabaran karena peserta didik adalah insan yang identitasnya adalah manusia yang untuk dididik [5] Maka dari itu setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga dalam penanganan pendekatan pembelajarannya pun harus dengan kesabaran dan kehati-hatian.

Langkah-langkah saintifik masih kurang baik. Pembelajaran berlangsung banyak yang tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Hal ini banyak alasan dari guru yang mengatakan bahwa waktu yang terlalu lama jika harus mengikuti pembelajaran sesuai RPP,

guru merasa lebih nyaman dengan pembelajaran yang spontan dan fleksibel selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Didalam langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan namun ada beberapa langkah-langkah yang tidak sepenuhnya berjalan dengan seharusnya pada pembelajaran jarak jauh. Harus ada pertemuan secara langsung dalam mengumpulkan informasi dan mengasosiasi karna ada proses ilmiah yang dinilai didalamnya. Hal ini harus diperhatikan dan diperbaiki lagi dan kepala sekolah harus mengontrol setiap pembelajaran jarak jauh berlangsung. Menurut Nurdyansyah (2015) pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah. Melalui pendekatan tersebut peserta didik dapat menjawab rasa ingin tahunya melalui langkah-langkah ilmiah, dalam rangkaian proses pembelajaran secara ilmiah ini peserta didik akan menemukan makna pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mengoptimalkan kognitif, afektif dan psikomotor (h.53). Maka dari itu belajar dilakukan dengan adanya suatu interaksi dalam melihat, mengamati atau berbagai pengalaman yang dilakukan berdasarkan sesuai pembelajaran sehingga membantu peserta didik untuk mengoptimalkan nilai kognitif, afektif dan psikomotor.

Kompetensi Perubahan Kurikulum, guru sudah baik dalam memahami setiap perubahan kurikulum yang ada dan apa yang harus dilakukan setiap perubahan itu terjadi. Hal ini karena guru sudah mampu menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran. Guru sudah mampu menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang digunakan dan merancang rencana pembelajaran sesuai dengan silabus. Guru belum memahami bahwa kurikulum juga sangat berpengaruh pada pembentukan pribadi peserta didik. Dengan demikian harus ada pemahaman untuk guru tentang kurikulum sangat berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik, sesuai Sani kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan dan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau sekolah [6] . Maka dari itu guru harus siap pada setiap perubahan kurikulum yang terjadi, kurikulum berubah karena tuntutan zaman dan guru yang mengimplementasikan kurikulum tersebut dalam satuan pendidikan. Sehingga guru harus sangat memahami kurikulum.

Kompetensi faktor Kompetensi Guru dapat dikatakan sudah cukup baik. Guru sudah mampu menciptakan pembelajaran yang bervariasi. Sehingga peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran, potensi peserta didik tergalih karena peserta didik harus aktif berpikir untuk menemukan suatu materi dengan pemikiran mereka sendiri. Mampu memberikan arahan yang baik ketika peserta didik melakukan hal yang tidak baik atau berperilaku yang menyimpang. Dengan demikian peranan seorang guru sebagai teladan dan pembimbing sudah terlihat dengan baik. Profesionalisme guru ini sangat menunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar di sekolah jika seorang guru mempunyai kompetensi yang baik maka akan tercipta pula para peserta didik yang pemahamannya di sekolah dapat diterapkan di rumah [4] . Maka dari itu seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tapi dituntut untuk menjadi inspirator bagi peserta didik. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi pelajaran saja tetapi guru juga sebagai pendidik yang membentuk karakter peserta didik.

Kompetensi mewujudkan Pendidikan Berkarakter dapat dikatakan sudah baik. Guru memberikan apresiasi setiap peserta didik yang beradab baik dan berperilaku baik, memberikan pesan moral pada setiap pelajaran. Mampu membuat suasana pembelajaran jarak jauh yang menyenangkan. Sesuai dengan Sani Penentuan nilai bagi siswa bukan hanya di dapat dari nilai ujian saja tetapi juga di dapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain [6]. Maka dari itu seorang guru harus menciptakan pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran yang disampaikan dan membentuk karakteristik peserta didik.

Kompetensi menciptakan pendidikan berwawasan lokal dapat dikatakan sudah baik. Guru mengenalkan kebudayaan daerah tempat tinggal masing-masing peserta didik. Seperti makanan tradisional, tarian daerah dan situs-situs bersejarah yang ada dilingkungannya. Sehingga melatih peserta didik untuk berpikir kritis terhadap wawasan kebudayaan di daerah tempat tinggalnya. Sesuai dengan Abidin kelebihan pendekatan saintifik adalah Menuntun siswa berpikir sistematis, kritis, kreatif melakukan aktivitas penelitian dan membangun konseptualisasi pengetahuan. Maka dari itu seorang guru harus melatih peserta didik untuk berpikir kritis, sehingga wawasan peserta didik menjadi lebih luas lagi.[7]

Pada kompetensi menciptakan pendidikan yang ceria dan bersahabat sudah cukup baik. Guru mempersiapkan konsep pembelajaran yang matang sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik merasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh sehingga peserta didik merasa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan [6]. Maka dari itu pembelajaran yang ceria dan bersahabat itu harus diciptakan agar siswa merasa nyaman dan tahu bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.

Pada kompetensi pendidikan tidak hanya sebagai media pembelajaran sudah cukup baik. Memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa pendidikan tidak hanya sebagai media pembelajaran tetapi pendidikan juga sebagai bentuk penguatan karakter peserta didik. Karakteristik pendekatan saintifik adalah dapat mengembangkan karakter siswa [6, p. 33]. Maka dari itu seorang guru mendidik peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki karakter.

Berdasarkan hasil analisa peneliti menunjukkan bahwa adanya problematika pembelajaran dikarenakan dari ketujuh kompetensi tersebut yang digunakan oleh peneliti yang mendapatkan kategori cukup baik yakni kompetensi faktor pendekatan pembelajaran, kompetensi perubahan kurikulum, kompetensi faktor kompetensi guru, kompetensi mewujudkan pendidikan berkarakter, kompetensi pendidikan berwawasan lokal, kompetensi menciptakan pendidikan yang ceria dan bersahabat dan kompetensi pendidikan tidak hanya sebagai media pembelajaran. Sedangkan pada kategori kurang baik yakni kompetensi langkah-langkah saintifik. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru tentang menggunakan teknologi informasi secara bervariasi untuk pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran Jarak Jauh adalah proses pendidikan yang terorganisasi yang menjembatani keterpisahan antara siswa dengan pendidik dan dimediasi oleh pemanfaatan teknologi dan pertemuan tatap muka yang minimal [8, p. 14]. Maka dari itu guru harus memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif pada saat pembelajaran jarak jauh dan lebih bisa memanfaatkan media teknologi informasi.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki berbagai kendala yang perlu diatasi. Masalah yang dihadapi adalah terkait pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas IV yaitu penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik belum berjalan dengan optimal yaitu pada saat menanya, mengumpulkan informasi dan mengolah informasi. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya komunikasi multi arah selama pembelajaran berlangsung dan juga harus ada pertemuan dalam pembelajaran, dikarenakan adanya proses ilmiah yang harus diikuti setiap tahapannya. Pendekatan saintifik dilakukan dengan adanya suatu interaksi dalam melihat, mengamati atau berbagai pengalaman yang dilakukan sesuai pembelajaran sehingga membantu peserta didik untuk mengoptimalkan nilai kognitif, afektif dan psikomotor.

Saran yang dapat diterapkan adalah 1) Guru harus mengikuti seminar atau diklat tentang kurikulum yang baik digunakan untuk pembelajaran jarak jauh, sehingga guru mengetahui pendekatan apa yang tepat untuk pembelajaran jarak jauh. 2) Guru harus mengembangkan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi informasi dengan belajar dengan teman

sebagai sehingga guru dapat lebih kreatif dalam menggunakan teknologi informasi untuk pembelajaran jarak jauh. 3) Siswa harus lebih giat lagi belajarnya, perbanyak membaca literasi meskipun belajar dari rumah dan harus responsive selama pembelajaran jarak jauh berlangsung.

#### Daftar Pustaka

- [1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [2] M. B. Miles and A. M. Huberman, "Drawing valid meaning from qualitative data: Toward a shared craft," *Educ. Res.*, vol. 13, no. 5, pp. 20–30, 1984.
- [3] Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, 4th ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [4] N. Afifah, "Problematika Pendidikan di Indonesia (Telaah dari Aspek Pembelajaran)," *J. Pendidik.*, vol. 1, no. Vol. 1 Januari 2015: Jurnal Pendidikan, pp. 41–74, 2015, [Online]. Available: <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/148>.
- [5] I. Ali and O. M. L. Alharbi, "COVID-19: Disease, management, treatment, and social impact.," *Sci. Total Environ.*, vol. 728, p. 138861, Aug. 2020, doi: 10.1016/j.scitotenv.2020.138861.
- [6] Kurniasih, Imas, and S. Berlin, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapannya*. Surabaya: Kata Pena, 2014.
- [7] Y. Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Rineka Cipta, 2014.
- [8] I. Irwansyah, "Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Tinggi Jarak Jauh di Perguruan Tinggi Swasta," *JAS-PT (Jurnal Anal. Sist. Pendidik. Tinggi Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 39–50, 2018.